



ARTIKEL

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI *IUD* (*INTRA UTERIN DEVICE*) PADA PUS
(PASANGAN USIA SUBUR) DI DESA KARANGJATI KECAMATAN
BERGAS KABUPATEN SEMARANG**

OLEH :

HANA NURUL MAFITROH

030218A004

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN**

2019

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi *IUD (Intra Uterin Device)* Pada PUS (Pasangan Usia Subur) Di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Hana Nurul Mafitroh

NIM : 030218A004

Program Studi : D IV Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Ninik Christiani, S.SiT.,M.Kes
NIDN 30607118001

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD
(INTRA UTERIN DEVICE) PADA PUS (PASANGAN USIA SUBUR) DI DESA
KARANGJATI KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG**

Hana Nurul Mafitroh¹

Ninik Christiani, S.SiT.,M.Kes²

Hapsari Windayanti, S.SiT., M.Keb³

Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

hananurulmaf@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Hal ini dikarenakan tingkat keefektifitasannya cukup tinggi. Peneliti memilih di Puskesmas Bergas karena fenomena di Puskesmas Bergas akseptor KB IUD di Puskesmas Bergas tinggi, dan pada Tahun 2018 mencapai 99, dan cakupan tersebut belum memenuhi target pertahun pada Tahun 2018 yaitu 350.

Tujuan : Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada PUS di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Metode : Desain penelitian ini *deskriptif kolerasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data adalah analisis bivariat. Populasi penelitian ini adalah semua PUS Akseptor KB IUD dan Akseptor KB Non IUD (Implant, Pil, Suntik) di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang berjumlah 108 responden, diambil sampel menjadi sejumlah 32 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

Hasil : Penelitian menunjukkan p-value $0,015 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada PUS Di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Simpulan : Sebaiknya tenaga kesehatan melakukan tindakan promotif kepada pasangan usia subur seperti penyuluhan dan pendidikan kesehatan terkait dengan kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD, dan juga penyuluhan melibatkan suami agar dapat meningkatkan pengguna IUD. Dan tenaga kesehatan juga membagikan leaflet pada PUS.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Pemilihan KB IUD

ABSTRACT

Background: Government policies regarding to family planning program currently lead to the use of the Long Term Contraception Method (MKJP). This is because the level of effectiveness is quite high. It is chosen Bergas Public Health Center because of the phenomenon of the IUD acceptor in this health center is high, and in 2018 it only reached 99 from the target 350.

Objective: This study is to determine the relationship of husband's support and the selection of IUD contraception at couples of reproductive age in Karangjati Village, Bergas District, Semarang Regency.

Method: The design of this study was descriptive correlation with cross sectional approach. Data analysis was bivariate analysis. The population of this study were all couples of reproductive age IUD acceptors and Non IUD acceptors (Implants, Pills, Injections) in Karangjati Village, Bergas District, Semarang Regency, amounting to 108 respondents, taken as a sample of 32 respondents. The data collection used a questionnaire. Data analysis in this study used the chi square test.

Results: The study shows a p-value of $0.015 < 0.05$, so it is concluded that there is a relationship between husband's support and the selection of IUD contraception at couples of reproductive age in Karangjati Village, Bergas District, Semarang Regency

Conclusion: It is recommend that health workers carry out promotive actions for couples of reproductive age such as counseling and health education related to long-term contraception, especially IUDs, and also counseling involving husbands in order to increase IUD users. Moreover, health workers are suggested to also distribute leaflets at couples of reproductive age.

Keywords : Husband's Support, Selection of IUD contraception

PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk terus terjadi dalam jumlah besar karena upaya penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan Angka Fertilitas Total (*total fertility rate*/TFR) belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. (BKKBN,2018).

Penggunaan kontrasepsi jangka panjang secara langsung akan berdampak pada penurunan angka kelahiran. Pemerintah melalui BKKBN menekankan penggunaan MKJP bagi pasangan usia subur (PUS) untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kehamilan. Berdasarkan PMA2020 (penanaman modal asing), pencapaian Peserta KB Aktif MKJP di Tahun 2015 adalah 21,3%. Jika dibandingkan dengan target 2015, maka pencapaian IKU (indikator kinerja utama) ini adalah sebesar 103,9%. Pencapaian yang baik ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah yang tetap mengarahkan kebijakan pada penggunaan kontrasepsi MKJP yang lebih menyehatkan, diantaranya untuk meminimalkan angka *drop-out* peserta KB. Kebijakan yang dikembangkan pemerintah dalam rangka pemberian pelayanan KB MKJP mencakup aspek pelayanan dan aspek penggerakan. (BKKBN, 2016)

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan salah satu cara efektif yang sangat diprioritaskan pemakaiannya oleh BKKBN. Hal ini dikarenakan tingkat keefektifitasannya cukup tinggi (BKKBN, 2012).

Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik keluarganya termasuk istrinya. Untuk memilih kontrasepsi yang akan

digunakan, seorang wanita (istri) tentunya sangat membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya (suami).

Peneliti memilih di Puskesmas Bergas karena fenomena di Puskesmas Bergas akseptor KB IUD di Puskesmas Bergas tinggi, dan pada Tahun 2018 KB IUD di Kecamatan Bergas mencapai 99 dari KB Aktif 68 dan KB Baru 31, dan cakupan tersebut belum memenuhi target pertahun pada Tahun 2018 yaitu 350.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Bergas, telah diwawancarai 10 ibu yang terdiri dari 5 akseptor KB IUD dan 5 akseptor KB yang tidak menggunakan IUD, diantaranya 4 akseptor KB suntik dan 1 akseptor KB kondom. Dan didapatkan hasil dari 5 akseptor KB IUD mengatakan bahwa dalam memilih alat kontrasepsi IUD suaminya mendukung baik, seperti suami membantu mencari informasi tentang alat kontrasepsi IUD, suami ikut merasa senang dan nyaman istri memakai alat kontrasepsi IUD, suami ikut mengantar dalam pemasangan KB IUD, suami setuju dengan alat kontrasepsi IUD yang dipakai, sehingga ibu menggunakan KB IUD sebagai alat kontrasepsi, dan dari 4 akseptor KB suntik, mengatakan bahwa ibu tidak mendapatkan dukungan suami yang baik dalam memilih IUD sebagai alat kontrasepsinya dikarenakan dengan rumor yang didapat dimasyarakat tentang efek samping dari KB IUD dan 1 akseptor KB kondom mengatakan tidak mendapatkan dukungan karena suami mengeluh dengan biaya untuk KB IUD karena terlalu mahal, sehingga tidak menggunakan KB IUD.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada PUS di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran dukungan suami di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui gambaran pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian
2. Bagi Institusi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis berupa tambahan wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan KB jangka panjang IUD.
3. Bagi pasangan usia subur
Diharapkan dapat memberikan informasi tentang alat kontrasepsi jangka panjang IUD sehingga ibu memperoleh gambaran alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur.
4. Bagi instansi pelayanan
Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan yang terkait dengan kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kolerasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang pada bulan mei - juni 2019.

Populasi kasus dalam penelitian ini adalah semua PUS Akseptor KB IUD dan Akseptor KB Non IUD (Implant, Pil, Suntik) di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang berjumlah 108 responden dari data di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Dan setelah dihitung sampel menjadi 32 responden. Tehnik pengumpulan sampel untuk sampel kasus yang dilakukan penelitian ini dengan cara *quota sampling* dan teknik pengambilan sampel pada kelompok kontrol yaitu dengan cara *sampling sampling*. Teknis analisis data yang digunakan adalah uji chi-square.

Prosedur pengambilan data primer, dengan cara membagikan kuesioner ke responden secara door to door.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Dukungan Suami dalam Pemilihan KB

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami dalam Pemilihan KB pada Akseptor KB di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	19	59,4
Mendukung	13	40,6
Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 153 ibu bersalin di RSUD Salatiga, sebagian besar merupakan ibu tidak mengalami kejadian retensio plasenta, sejumlah 102 orang (66,7%). Sedangkan yang mengalami kejadian retensio plasenta sejumlah 51 orang (33,3%).

2. Pemilihan KB IUD.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemilihan KB IUD pada Akseptor KB di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Pemilihan KB IUD	Frekuensi	Persentase (%)
Non IUD	23	71,9
IUD	9	28,1
Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar pasangan usia subur akseptor KB di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, tidak memilih KB IUD, yaitu sejumlah 23 orang (71,9%). Sedangkan yang memilih KB IUD sejumlah 9 orang (28,1%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada bagian ini disajikan hasil analisis hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada PUS di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Untuk menganalisis hubungan ini digunakan Uji Chi Square, dan hasilnya disajikan sebagai berikut..

Tabel 4.4 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada PUS di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Dukungan Suami	Pemilihan KB IUD				Total		p-value
	Non IUD		IUD				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	17	89,5	2	10,5	19	100	0,015
Mendukung	6	46,2	7	53,8	13	100	
Total	23	71,9	9	28,1	32	100	

Tabulasi silang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.4 didapatkan bahwa pasangan usia subur yang tidak mendapat dukungan suami, sebagian tidak memilih KB IUD, sejumlah 17 orang (89,5%). Sedangkan pasangan usia subur yang mendapat dukungan suami, sebagian besar memilih KB IUD sejumlah 7 orang (53,8%).

Hasil uji Chi Square menggunakan Fisher Exact diperoleh p-value 0,015. Oleh karena p-value $0,015 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada PUS di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Gambaran Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran dukungan suami dengan pemilihan KB IUD pada PUS menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan bahwa sebagian besar dukungan suami dengan pemilihan KB IUD pada PUS dalam kategori tidak mendukung, yaitu 19 responden (59,4 %). Sedangkan kategori mendukung yaitu 13 responden (40,6 %).

Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden yang telah mengisi kuesioner, dari 4 dukungan, dukungan yang rendah yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian. Sedangkan dukungan yang cukup tinggi yaitu dukungan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian jawaban kuesioner dari dukungan informasional yang menunjukkan suami tidak mendukung istri/responden adalah suami tidak memberikan pendapat kepada istrinya saat pemilihan alat kontrasepsi sesuai petunjuk dari petugas kesehatan. Dan dukungan informasional yang menunjukkan suami mendukung istri/responden adalah suami pernah mengajak istri/responden untuk mendiskusikan alat kontrasepsi yang akan dipakai istri/responden.

Penelitian ini sejalan dengan teori Novita (2015) dukungan dalam bentuk informasional bisa berupa perhatian suami untuk memberikan masukan kepada istri mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi, menambah pengetahuan istri dalam mencari jalan keluar atau memecahkan masalah seperti nasehat atau pengarahan.

Berdasarkan hasil penelitian jawaban kuesioner dari dukungan instrumental yang menunjukkan suami tidak mendukung istri/responden adalah suami saya tidak mengantar untuk kunjungan awal atau saat konsultasi dengan tenaga kesehatan untuk pemilihan alat kontrasepsi yang akan saya gunakan. Dan dukungan instrumental yang menunjukkan suami mendukung istri/responden adalah suami membantu mencarikan tempat untuk pemasangan alat kontrasepsi yang akan dipakai oleh istri.

Penelitian diatas sejalan dengan teori Niven (2008) adapun dukungan instrumental merupakan dukungan yang nyata (transaksi – transaksi yang memberikan pertolongan

atau bantuan langsung kepada istri), misalnya suami memberikan dana dan kesempatan kepada istri untuk mengunjungi tenaga kesehatan dalam rangka memilih alat kontrasepsi khususnya IUD. Dukungan ini paling efektif apabila dihargai oleh penerima dengan cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ina (2015), dengan judul Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu dalam Mengikuti Program KB IUD yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu dalam mengikuti program KB IUD di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian jawaban kuesioner dari dukungan penilaian yang menunjukkan suami tidak mendukung istri/responden adalah suami tidak memberikan pendapat bahwa alat kontrasepsi yang saya pakai sesuai dengan kondisi kesehatan saya saat ini. Dan dukungan penilaian yang menunjukkan suami mendukung istri/responden adalah suami mengatakan setuju dengan kontrasepsi yang dipakai istri/responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nawirah (2013) yang berjudul faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Wonomulyo Kecamatan Poloman. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dan informasi suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Penilaian ini sejalan dengan teori Novita (2008) dukungan penilaian adalah dukungan yang berbentuk penilaian yang positif, persepsi, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu. Dukungan penilaian yaitu menunjukkan ketersediaan sarana untuk memudahkan perilaku menolong seseorang yang menghadapi masalah berbentuk materi berupa pemberian kesempatan dan peluang waktu.

Berdasarkan hasil penelitian jawaban kuesioner dari dukungan emosional yang menunjukkan suami mendukung istri/responden adalah suami ikut merasa cemas/ sedih jika ibu mengalami efek samping dari alat kontrasepsi yang dipakai. Dan dukungan emosional yang menunjukkan suami mendukung istri/responden adalah suami merasa nyaman untuk melakukan hubungan seksual setelah istri memakai alat kontrasepsi.

Jawaban dari responden, suami ikut merasa tanggung jawab dan andil untuk ikut berperan dan berpartisipasi dalam pemilihan alat kontrasepsi karena suami merasa pemilihan alat kontrasepsi juga merupakan tanggung jawabnya bukan hanya tanggung jawab dari istrinya. Dan suami juga ikut merasakan atau menanggapi jika ibu mengalami keluhan dari alat kontraepsi yang digunakan.

Penelitian diatas sejalan dengan teori Novita (2015) dukungan emosional misalnya suami memberikan dukungan kepada istri untuk menguatkan perasaan istri akan hal yang dimiliki dan dicintai hal ini juga bisa berupa rasa empati, cinta dan kepercayaan dari suami kepada istri sebagai motivasi.

Berbagai dukungan yang dapat diberikan oleh pasangannya adalah berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan penilaian Setiadi (2008). Dukungan pasangan dapat diterjemahkan sebagai sikap – sikap penuh perhatian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, merencanakan keluarga berencana serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karir atau pekerjaan pasangan Jacinta (2007).

Dukungan merupakan keterlibatan yang diberikan oleh keluarga dan teman kepada klien untuk mengatur dan merawat diri sendiri (Indanah, 2010). Dukungan dapat berupa hubungan antar individu dalam sikap positif, penegasan, dan bantuan (Safarino, 2006). Dukungan sebagai perilaku yang dapat menumbuhkan rasa nyaman dan individu merasa dihargai, dihormati dan dicintai.

Dukungan suami merupakan proses transaksi sumber – sumber antara individu yang satu dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Proses transaksi sumber – sumber tersebut diharapkan dapat memberikan bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian. Dalam dukungan akan tercipta saling pengertian antar individu sehingga mereka dapat bekerja sama dan tukar menukar sumber-sumber yang diperlukan, tidak saja terwujud materi dan informasi saja tetapi termasuk juga nasehat atau pertimbangan-pertimbangan yang sangat berguna bagi individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. (Indrayani, 2014)

2. **Gambaran Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 9 orang (28,1%) menggunakan KB IUD dan 23 orang (71,9%) tidak menggunakan KB IUD. Dimana KB non IUD bisa kemungkinan memakai KB Implant, KB Suntik, dan Pil.

Berdasarkan hasil yang dilihat dari jawaban kuesioner ibu yang menunjukkan sebagian ibu tidak menggunakan kontrasepsi IUD dapat dikarenakan kurangnya minat dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD ini disebabkan oleh status responden yang bekerja di pabrik dengan jumlah 17 responden, karena untuk mendapatkan pelayanan dan pengetahuan terkait pemilihan alat kontrasepsi IUD yang diperlukan untuk meningkatkan minat yang dilakukan tenaga kesehatan dengan penyuluhan, tetapi responden harus meluangkan waktu terkait dengan jadwal pekerjaan yang tidak sesuai.

Dari jawaban kuesioner responden juga didapatkan suami tidak mengantar pada saat kunjungan awal atau ingin konsultasi dengan tenaga kesehatan atau bidan, terkait dengan suami yang bekerja.

Ketakutan akan kontrasepsi IUD juga bisa menjadi penyebab kurangnya minat responden dalam memilih KB IUD. Ketakutan ini dapat berupa ketakutan akan efek samping dari IUD, ketakutan akan proses pemasangan, dan ketakutan akan kerugian menggunakan IUD. Selain itu, ketakutan juga dapat terjadi akibat pengalaman individual lain yang mengalami nyeri dan perdarahan/spooting yang terjadi setelah pemasangan IUD. Biasanya menghilang dalam 1-2 hari (Prawirohardjo, 2011).

IUD adalah jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama sehingga efektif untuk mencegah kehamilan. Namun kenyataannya tidak semua pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi IUD disebabkan oleh adanya faktor – faktor yang mempengaruhi. Hasil penelitian dari Fajri (2014) di Puskesmas Limba B yang dilakukan pada pasangan usia subur ini telah menemukan bahwa faktor – faktor : umur, paritas, pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, dan budaya dapat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD.

IUD merupakan jenis alat kontrasepsi yang memiliki banyak keuntungan. Sangat efektif, nyaman dan aman selama pemakaian, bisa sangat efektif karena dapat digunakan dalam waktu 10 tahun, dan reversibel dibandingkan dengan jenis kontrasepsi lain. Tetapi masih sedikit wanita yang memakai IUD sebagai pilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan banyak faktor. Budaya masyarakat merupakan salah satu faktor penyebabnya, dominasi suami sangat tinggi dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Keadaan ini dapat mempengaruhi minat wanita untuk menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 9 orang (28,1%) menggunakan KB IUD dan 23 orang (71,9%) tidak menggunakan KB IUD. Dimana KB non IUD bisa kemungkinan memakai KB Implant, KB Suntik, dan Pil. Setiap orang mempunyai hak untuk menerima informasi tentang kontrasepsi dan memilih alat kontrasepsi sesuai dengan apa yang mereka inginkan tentunya dengan beranggapan bahwa memakai

kontrasepsi yang tidak hanya untuk menunda kehamilan pun juga tidak berefek samping bagi kesehatan tubuhnya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa akses terhadap pelayanan keluarga berencana yang bermutu merupakan suatu unsur penting dalam upaya pencapaian pelayanan kesehatan reproduksi. Secara khusus dalam hal ini termasuk hak setiap orang untuk memperoleh informasi dan akses terhadap berbagai metode kontrasepsi yang aman, efektif, terjangkau dan akseptabel (Saifuddin, 2010).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Hasil dari penelitian menunjukkan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD paling banyak adalah dengan kategori tidak mendukung sebesar 71,9% dibanding yang mendukung sebesar 28,1%.

Dari uji statistik menggunakan Uji Chi Square dengan taraf signifikan 5% (0,05) didapatkan p value sebesar 0,015. Nilai p value tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada PUS di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Dalam penelitian ini yang tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 89,5%. Dan yang mendukung tetapi ibu tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 46,2 %. Hal ini disebabkan karena pernyataan dari beberapa responden bahwa keputusan penggunaan kontrasepsi diputuskan oleh responden sendiri dan suami hanya mengikuti keputusan dari istri karena kurangnya diskusi dan komunikasi. Komunikasi sangat dibutuhkan antara suami dan istri, karena pemilihan alat kontrasepsi tidak hanya kebutuhan istri saja, suami juga harus memiliki peran dan tanggung jawab dalam pemilihan alat kontrasepsi. Dan jika suami ikut mendiskusikan tentang alat kontrasepsi maka istri akan lebih termotivasi dan merasa dipedulikan oleh suaminya.

Adanya pandangan perempuan dalam penelitian ini bahwa perempuanlah yang merasakan ketidaknyamanan kehamilan dan melahirkan, pentingnya persetujuan suami adalah memilih dan memakai metode kontrasepsi tertentu, kurang berminatnya suami memakai alat kontrasepsi, dan pengetahuan atau persepsi perempuan tentang kontrasepsi memberikan pengaruh yang kuat bagi ibu untuk memilih dan memakai metode kontrasepsi yang bisa diterima oleh suami.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sri Sulastri dengan judul hubungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD, hasil penelitian responden yang mendapat dukungan sedikit lebih tinggi dari yang tidak mendapatkan dukungan yaitu 50,6% dan sebagian besar responden memiliki minat rendah 76,4%. Hasil uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai p value sebesar $(0,006) < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil uji statistik bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa dukungan suami dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi sangat dibutuhkan oleh seorang istri, karena dengan adanya dukungan dari seorang suami seorang istri akan lebih nyaman dalam mengambil keputusan maupun dalam menggunakan kontrasepsi. Dalam memilih kontrasepsi tugas seorang suami yaitu memberikan dukungan kepada istrinya tentang kontrasepsi yang diminati dan yang akan digunakan, misalnya seperti efek samping kontrasepsi IUD, keuntungan serta kerugian dari kontrasepsi tersebut. Sehingga dengan adanya dukungan suami seorang istri dapat memberitahu atau dapat menginformasikan kepada suami jika terjadi masalah dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Dukungan suami merupakan proses transaksi sumber – sumber antara individu yang satu dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Proses transaksi sumber – sumber tersebut diharapkan dapat memberikan bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian. Dalam dukungan akan tercipta saling pengertian antar individu sehingga mereka dapat bekerja sama dan tukar menukar sumber-sumber yang diperlukan, tidak saja terwujud materi dan informasi saja tetapi termasuk juga nasehat atau pertimbangan-pertimbangan yang sangat berguna bagi individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Indrayani, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2009), bahwa dukungan suami merupakan sifat interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial individu, yaitu istri. Sudah menjadi tradisi jika segala sesuatu harus dengan persetujuan suami atau yang berkuasa di rumah. Hal ini sangat mempengaruhi seorang ibu untuk menjadi seorang akseptor KB. Pasangan sangat berperan penting dalam pemilihan alat kontrasepsi, karena jika ada salah satu keluarga yang tidak setuju, ibu akan mempertimbangkan ulang pilihannya. Dan sebagai istri akan mengikuti keputusan dari suami.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Darrell Fernando dan Rachmat pada tahun 2015 dengan judul *Husband's Support is a Main Factor Associated with Contraceptive Practices*, yang hasilnya dukungan suami merupakan faktor utama yang terkait dengan praktik kontrasepsi. Pilihan metode kontrasepsi harus disesuaikan sesuai dengan kemampuan dan keinginan pasien untuk mencegah kegagalan dalam keluarga berencana.

Menurut Setiadi (2008) bahwa dukungan suami merupakan sifat interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi individu, yaitu istri. Dukungan sosial sebagai informasi verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami dengan subyek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal – hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Sri Cahyati (2008) dengan judul hubungan peran suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Bonang Kabupaten Demak didapatkan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 106 responden (88,3%) dan sebagian kecil memilih metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 40 responden (33,3%). Hasil uji exact didapatkan hasil p value $(0,033) < \alpha$ $(0,05)$ disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran suami dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD pada ibu.

Peran sosial dari pasangan dan akses pelayanan KB sangat mendukung keinginan ibu memakai kontrasepsi sehingga melakukan pemilihan metode KB. Adanya dukungan sosial tertentu meningkatkan pemahaman partisipan atas metode kontrasepsi tertentu dan meningkatkan kemauan partisipan memilih dan memakai alat kontrasepsi. Jika orang terdekat atau suami menyetujui ibu untuk memakai kontrasepsi, maka biasanya ibu akan mengikuti perkataan suami. Orang terdekat ibu yang paling mempengaruhi ibu adalah dukungan dari suaminya sendiri.

Dukungan suami dapat diartikan sebagai sikap – sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerjasama yang positif, memberikan dukungan emosional terhadap pekerjaan istrinya. Suami adalah orang yang utama dan pertama memberikan dorongan kepada istri tentang penggunaan alat kontrasepsi khususnya IUD. Dukungan suami dalam kesehatan reproduksi khususnya KB atau keluarga berencana sangatlah

berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi, seperti diketahui bahwa di Indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri yang menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau memberi persetujuan dalam menggunakan alat kontrasepsi, suami yang memberikan keputusan dalam menggunakan alat kontrasepsi dan kesediaan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmisyah (2016) yang menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. Hasil ini didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismi (2017) dengan judul hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Tempel 1 Sleman Jogjakarta, yang hasilnya keeratan hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD berdasarkan uji dengan koefisien kontingensi didapatkan hasil bahwa $C = 0,696$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Tempel 1 Yogyakarta tahun 2017 dengan hasil uji statistik yang signifikan (H_a diterima, H_o ditolak), $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Penelitian ini juga didukung penelitian dari Olayinka Balogun, dkk dengan judul *Effect of Male Partner's Support on Spousal Modern Contraception in a Low Resource Setting*, hasilnya terdapat hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi. Dan sejalan dengan penelitian dari Chandra Sulistyorini dengan judul *Factors that Affect the Use of IUD in Working Areas Community Health Center of Sepaku I* yang hasilnya yaitu faktor-faktor penelitian terkait penggunaan IUD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sepaku I, ditemukan bahwa kelompok usia dengan penggunaan IUD terbanyak adalah perempuan berusia > 35 tahun yang memiliki risiko tinggi (60,6%). Tingkat pendidikan rata-rata responden di daerah tersebut adalah Sekolah Menengah Atas (32,4%) Pengetahuan responden sebagian besar tinggi (60,6%), dan masih akan menggunakan IUD sebanyak (46,5%), dan yang tidak mendapat dukungan dari suami (45,1%)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Gambaran Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menunjukkan sebagian besar dalam kategori tidak mendukung sebesar 59,4%
2. Gambaran Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menunjukkan pengguna IUD sebagian besar dalam kategori tidak menggunakan IUD sebesar 71,9%.
3. Diperoleh hasil $p\text{-value } 0,015 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada PUS Di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Saran

1. Bagi Tenaga kesehatan
Sebaiknya tenaga kesehatan melakukan tindakan promotif kepada pasangan usia subur seperti penyuluhan dan pendidikan kesehatan terkait dengan kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD, dan juga penyuluhan melibatkan suami agar dapat meningkatkan pengguna IUD. Dan tenaga kesehatan juga membagikan leaflet pada PUS.
2. Bagi pasangan usia subur (PUS)
Diharapkan pasangan usia subur berpartisipasi dalam program keluarga berencana, khususnya IUD, dengan cara suami ikut andil mengikuti dan berpartisipasi jika

terdapat penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Hal ini guna untuk mengatur jarak kehamilan serta mencegah ibu mengalami faktor resiko kehamilan. Dan diharapkan suami ikut mendukung keputusan ibu untuk mengikuti program kontrasepsi IUD agar meningkatkan keingintahuan, dukungan, minat dan memotivasi ibu dalam keikutsertaan program KB IUD.

3. Bagi institusi pendidikan

Sebaiknya prodi DIII dan DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya meningkatkan hasil penelitian dengan menambahkan variabel dependen sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap. Dan alat ukur (kuesioner) diisi oleh istri dan suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* (2 ed). Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Andini, Asmi Cipta, 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Tempel Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta
- Aryati, Widya, dkk, 2018. *Determinants Of Long-Acting Contraceptives Use Among Reproductive-Age Couples In Tanjung Karang Public Health Centre Mataram City, West Nusa Tenggara*. NTB
- Aryatullah, Harun, 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar tahun 2017*. Makasar
- Balagun, Olayinka, dkk. 2016. *Effect of Male Partner's Support on Spousal Modern Contraception in a Low Resource Setting*. Nigeria
- Belda, semere sileshi, dkk, 2017. *Modern Contraceptive Utilization And Associated Factors Among Married Pastoralist Women In Bale Eco-Region, Bale Zone, South East Ethiopia*. Ethiopia
- BKKBN, 2012. *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta
- BKKBN, 2016. *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, Dan Pembangunan Keluarga dalam Mendukung Keluarga Sehat*. Jakarta.
- BKKBN, 2016. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015*. Jakarta.
- Dinkes Kab. Semarang, 2018. *Resume Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Semarang Tahun 2018*. Semarang.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Jawa Tengah.
- Fernando, Darrell & Dediati, Rachmat, 2015. *Husband's Support Is A Main Factor Associated With Contraceptive Practices*. Kalimantan Timur
- Fitriany, S, 2011. *Promosi Kesehatan Cetakan 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handayani, 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Hartanto, 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : pustaka sinar harapan
- Hartanto, Hanafi, 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Indrayani, 2014. *Vasektomi Tindakan Sederhana dan Menguntungkan Bagi Pria*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Indriyani, Diyan & Asmaji, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Upaya Promotif dan Preventif dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi*. Yogyakarta : Az – Ruzz Media
- Kepala Pusat Data Dan Informasi, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta

- Kuntjoro, 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kuswanti, Ina & Sari, Galuh K, 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Mengikuti Program KB IUD*. Yogyakarta
- Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB* (2 ed). Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurchayanti, I. (2014). *Hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang pada ibu akseptor KB berusia lebih dari 35 tahun di Desa Sidomukti Kecamatan Badungan Kabupaten Semarang*. Semarang.
- Pinamangun, Wasti, Dkk, 2018. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat*.
- Prasetyawati, Arsita E, 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Purnandias, Imani L, dkk, 2016. *Hubungan Persepsi Efek Samping IUD, Dukungan Suami Dan Kepraktisan IUD Dengan Keikutsertaan Akseptor IUD Di Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2016*. Semarang
- Saifuddin, 2009. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sulistiyorini, Candra. *Factors That Affect The Use Of IUD In Working Areas Community Health Center Of Sepaku 1*
- Widyanto, Faisalado Candra, 2014. *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta : Haikhi